

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hospitalisasi pada anak merupakan suatu proses yang direncanakan untuk memberikan terapi dan perawatan pada anak selama dirumah sakit. Penyakit dan hospitalisasi seringkali menjadi masalah utama yang harus dihadapi anak-anak. Anak-anak seringkali mengalami pengalaman traumatic dan penuh dengan rasa stress pada saat di rumah sakit, perasaan takut pada saat hospitalisasi dikarenakan anak memiliki keterbatasan pengetahuan dan mekanisme coping untuk menghadapi stressor (Yulia & Susilowati, 2021). Pada usia awal prasekolah 3-4 tahun anak-anak akan cenderung mengalami stress hospitalisasi lebih tinggi daripada anak dengan usia sekolah 5-6 tahun. Hospitalisasi dapat membuat anak merasa kurang nyaman, hal ini dapat menjadi masalah bagi anak salah satunya adalah pola tidur (Rokhmah & Santoso, 2020). Tindakan medis yang dilakukan pada saat MRS membuat anak menjadi stress sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kualitas tidur seseorang. Kualitas tidur yang kurang baik akan mengganggu siklus tidur sampai bangun tubuh, hal ini dapat mengganggu sistem kerja otak dan akan menimbulkan masalah kesehatan (Hutagalung, marni, & erianti, 2021).

Dari Data United Children's Found (UNICEF) terdapat 3 negara terbesar didunia degan total anak usia sekolah sebanyak 148 juta anak, 958 anak mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan, serta setiap tahunya terdapat 57 anak tersebut yang mengalami trauma seperti kecemasan dan

ketakutan selama dirawat (Fatmawati, 2019). Dalam WHO tahun 2015 presentase 45% anak mengalami kecemasan dan stress hospitalisasi. Hasil survey Ekonomi Nasional (SUSENAS) di Indonesia pada usia anak prasekolah (3-5 tahun) dari total penduduk di Indonesia mengalami anxiety selama dirawat di rumah sakit (Saputro et al, 2020). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuniawati & Khodijah, 2019) tentang hubungan stress hospitalisasi dengan pola tidur usia anak prasekolah di RSUD Kardinah Tegal pada ruang melati sebanyak (76,7%) anak terjadi stress hospitalisasi, dan sebanyak (80%) anak dengan waktu tidur <11 jam sehari. Sedangkan dalam penelitian sulis (2017), kualitas tidur pada usia prasekolah selama masa hospitalisasi (71,2%). Sementara itu 28,8% responden lainnya yang diketahui tidak mengalami perubahan kualitas tidur selama masa hospitalisasi. Pada usia 3 - 5 tahun gangguan tidur sebesar 35–45%. Menurut survei yang dilakukan oleh Liu et al., di Beijing didapatkan sebesar 21,2% anak pada usia 3 - 5 tahun mengalami gangguan tidur. Hasil survei ini hampir sama dengan hasil yang didapatkan di negara-negara lainnya (Thermiany AS, 2013). The American Academy of Pediatrics memperkirakan sekitar 10% anak-anak di Amerika memiliki masalah terkait tidur. Persentase ini dapat meningkat 50–75% pada anak-anak dengan gangguan mental, neurologis dan atau gangguan perkembangan. Masalah kualitas tidur hospitalisasi dimiliki oleh anak usia prasekolah, diperkirakan setidaknya 21% anak usia prasekolah mengalami masalah tidur dengan salah satu penyebabnya yaitu ketidaknyamanan dalam rumah sakit (Sekartini and Adi, 2021). Sedangkan pada desita Febriana 2011

tentang Kajian Stress Hospitalisasi Terhadap Pemenuhan Pola Tidur Anak Usia Prasekolah Di Ruang Anak Rs Baptis Kediri didapatkan hasil diketahui bahwa 23 anak mengalami tidur yang buruk, dan 85 % anak mengalami stress sedang (Febriana, 2011).

Hasil studi pendahuluan di ruang Lily RS Anwar Medika terdapat 47 pasien anak dengan rentang usia (4-6 thn), terdapat 22 anak yang berjenis kelamin laki-laki, dan 25 pasien anak yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dari 5 pasien bersama orang tua dari pasien yang menjalani rawat inap mengatakan 3 orang tua pasien mengatakan anak sering menangis di malam hari, anak tampak lemah lesu, mata tampak merah, 1 pasien mengatakan tidak bisa tidur dikarenakan perubahan lingkungan rumah sakit, sedangkan 1 pasien mengatakan anaknya sering merasa takut saat dilakukan tindakan medis.

Pada saat anak menjalani proses hospitalisasi, anak akan mengalami kondisi krisis, dimana anak harus beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit. Faktor-faktor yang berkontribusi dalam stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah terhadap penyakit yaitu akibat Separation anxiety, perawatan dan mekanisme coping terbatas, proses perawatan dan tindakan medis (Aini, 2020). Stress hospitalisasi disebabkan oleh perubahan lingkungan yang ada di rumah sakit mulai dari tempat tidur, warna dinding ataupun tirai, pencahayaan kebisingan, serta kebiasaan-kebiasan sehari-hari yang berbeda. Selama di rumah sakit anak seringkali rewel, menangis, berontak, dampak dari stress hospitalisasi yang sering dialami anak adalah gangguan pola tidur.

Perasaan takut selama proses perawatan membuat anak menjadi rewel dan susah untuk tidur. Tidur merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia baik yang sehat maupun yang sakit agar dapat berfungsi secara optimal. Kualitas dan kuantitas tidur seseorang sangatlah berbeda. Jumlah kebutuhan tidur untuk anak prasekolah menurut (Asmadi, 2020) yaitu 11-12 jam semalam. Gangguan tidur pada seseorang akan mempengaruhi kualitas tidurnya. Kualitas tidur merupakan rasa puas yang dirasakan seseorang setelah tidur, sehingga orang tersebut tidak menampilkan perasaan lelah, gelisah, lesu, apatis, mata cowong, ataupun kelopak mata bengkak, konjungtiva merah, mata perih, fokus berkurang, sakit kepala dan serig menguap (Hidayat, 2021).

Kualitas tidur yang kurang baik akan memperburuk kondisi dan menyebabkan berbagai resiko penyakit kronis yang lebih banyak. Hal tersebut akan menjadikan masalah dalam memulai waktu tidur dan akan sering terbangun saat malam hari, bukan hal itu saja kualitas tidur yang buruk akan mempengaruhi mood dan perilaku (Hidayat, 2020). Berdasarkan fenomena yang saya temui di Rumah Sakit, anak yang mengalami stress hospitalisasi seringkali mengalami gelisah, panik, ketakutan, memukul-mukul orang tuanya dan sampai menangis hingga berteriak keras pada saat malam hari, sehingga anak tampak lemas dan tidurnya tidak terpenuhi.

Solusi untuk mengatasi masalah stress hospitalisasi pada anak yaitu perawat memiliki peran penting dalam pencegahan stress hospitalisasi dalam meminimalkan tersebut perawat perlu memahami konsep stress hospitalisasi dengan kualitas tidur dan prinsip - prinsip asuhan keperawatan melalui

pendekatan proses keperawatan. Untuk dapat mengambil sikap sesuai dengan peran perawat dalam asuhannya meminimalkan stress akibat hospitalisasi, perlu adanya pengetahuan sebelumnya tentang stress hospitalisasi, salah satunya adalah dengan cara melakukan pendekatan pada anak, memberikan permainan sesuai dengan tahapan usia anak (Ahmad Samsul, 2021). Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan stress hospitalisasi dengan kualitas tidur pada anak prasekolah, agar dapat mengatasi masalah kualitas tidur pada anak yang menjalani hospitalisasi dengan cara mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi stress anak pada saat hospitalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “adakah hubungan antara stress hospitalisasi dengan kualitas tidur pada anak Usia Prasekolah di RS Anwar Medika Sidoarjo?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara stress hospitalisasi dengan kualitas tidur pada anak pra sekolah di RS Anwar Medika Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi stress hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RS Anwar Medika Sidoarjo.

2. Mengidentifikasi kualitas tidur pada anak usia pra sekolah di Rs Anwar Medika Sidoarjo.
3. Menganalisis hubungan Stress Hospitalisasi dengan Kualitas tidur pada anak usia Pra sekolah di RS Anwar Medika Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anak khususnya yang berhubungan dengan tingkat stress dan Kualitas tidur pada anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Keluarga Responden

Dapat digunakan untuk memberi informasi kepada keluarga khususnya di ruang rawat anak bahwa keluarga dapat memahami masalah stres pada anak dan mengetahui cara mengatasi serta menangani stres pada anak bahwa pentingnya memberikan terapi bermain kepada anak untuk dapat menurunkan stres sehingga kualitas tidur pada anak dapat meningkat.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat digunakan untuk pengembangan bentuk pelayanan kesehatan yang berkualitas khususnya dalam upaya meminimalkan stress hospitalisasi pada anak.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk menambah kajian pustaka untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada bidang keperawatan anak.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai stress hospitalisasi dan kualitas tidur anak prasekolah.

